

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki peradaban dunia pada masa kini ataupun pada masa yang akan mendatang, dunia akan terus melakukan dan akan menunjukkan perubahannya sesuai dengan perkembangan zamannya, negara-negara maju akan terus melakukan perubahan dan mengembangkan negaranya menjadi suatu negara yang baik dalam sistem keuangannya, dan mereka bersaing untuk menjadi sebuah negara dengan sistem keuangan maupun perekonomiannya dengan baik. Demikian pula pada suatu lembaga perbankan yang senantiasa akan menunjukkan perubahan-perubahan perkembangan dan kemajuannya kepada masyarakat atau nasabahnya. Sektor keuangan memegang peranan yang penting terhadap sistem perekonomian. Pada saat ini dan di masa depan, dunia pastinya akan membutuhkan dengan namanya perbankan, ketika melakukan aktivitas keuangan, baik yang dilakukan individu atau lembaga, sosial ataupun bisnis.¹

Dunia perbankan sangatlah penting bagi suatu negara. Khususnya di Indonesia sehingga ada yang mengatakan bahwa bank merupakan “jiwa” yang menggerakkan perekonomian negara, karena begitu pentingnya industri perbankan bagi negara. Pesatnya kemajuan lembaga perbankan saat ini terlihat dari banyaknya jumlah bank yang terdapat di Indonesia, Bank yang maju harus unggul dalam menghadapi daya saing, kecepatan dalam pelayanannya, dan dengan memberikan layanan yang terbaik melalui cara yang bisa menarik perhatian masyarakat untuk menabung. Berdasarkan pada Pasal 1 ayat 2 UUD No.21 Tahun 2008 menjelaskan tentang bank yang memiliki artian yakni menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat baik berupa simpanan ataupun berupa pinjaman²

Definisi dari bank itu tersendiri merupakan suatu lembaga terpercaya yang berperan aktif dan menjadi perantara serta memastikan kelancara dalam melakukan

¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 3

² Ikit, Rizal Alfit Jaya dan Muhammad Rahman Bayumi, *Bank dan Investasi Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), 9

suatu sistem pembayarannya. Paling utama dari fungsi bank itu tersendiri yakni sebagai salah satu instrumen penunjang pelaksanaan suatu kebijakan moneter yakni suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, dan ini merupakan salah satu keberadaan dari ciri bank yang sehat serta perekonomiannya yang sehat. Bank disini dibagi menjadi dua bagian yakni, bank konvensional dan juga bank syariah yang fungsinya sama-sama menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Namun yang membedakan dari keduanya yaitu dari kesyariahnya tersendiri, bank konvensional tidak ada prinsip maslahat atau prinsip kesyariahnya, sedangkan bank syariah sudah jelas didalamnya sudah terdapat kemaslahatan yang menunjang kebaikan umat islam dalam bertransaksi sesuai dengan aturan dalam islam yang berlaku dan tentunya di bank yang berbasis syariah ini sudah ada dewan pengawas syariah yang tentunya tidak ada pada bank konvensional.

Bank yang terlahir dengan kesyariahnya memang sudah ada pertama kali di dunia terjadi di kawasan mesir, didirikan oleh Ahmad El Najjar yakni dengan sebutan Mith Ghamr Lokal Saving Bank yang artinya Bank Tabungan Daerah Mith Ghamr. Bank ini merupakan suatu lembaga keuangan yang menggunakan prinsip syariah. awalnya hanya beroperasi di sebuah desa kecil yakni di desa mith ghamr yang merupakan desa kecil yang terletak ditepian sungai Nil (Mesir) yang dalam menjalankan sistem keuangannya tidak membebankan yang namanya suku bunga atau riba dalam menjalankan sistem operasionalnya..³

Awal mulanya perkembangan bank syariah yang terdapat diindonesia, bank syariah sudah ada sejak awal tahun 1980. Pada tahun tersebut, perbankan syariah dibicarakan untuk dijadikan sebagai pilar dalam perekonomian islam. Serta lahirnya bank yang berbasis syariah di indonesia dioperasikan tahun 1992 yakni berdirinya bank muammalat indonesia dan didirikan 1991 M.

Keberadaan bank muammalat tentunya tidak lepas dari aspirasi ummat islam, khususnya umat islam itu tersendiri. Alasannya karena umat islam sudah meyakini bahwa bunga adalah suatu hal yang diharamkan karena sudah termasuk yang namanya riba. Dan hal tersebut yang berkaitan bunga atau riba sudah dikuatkan

³ Ibid, 1

dengan landasan yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor 1 tahun 2004, menjelaskan tentang asuransi, bank, pegadaian ataupun koperasi maupun sejenisnya itu termasuk pada hal yang diharamkan karena didalamnya menggunakan yang namanya riba, berbeda halnya dengan yang berbasis syariah itu tentunya sudah diperbolehkan.⁴

Perkembangan bank syariah yang ada di Indonesia sudah memiliki kemajuan yang begitu besar dari pada bank konvensional dan bisa kita lihat dari berbagai macam bank syariah yang terdapat di Indonesia yakni, BNI Syariah, BRIS, Bank Muamalat, BPRS, Bank Syariah Indonesia dan bank yang sudah berprinsip syariah lainnya. Disini dapat dilihat bahwasanya perkembangan bank syariah perkembangan sudah sangat pesat apabila dibandingkan dengan yang namanya bank konvensional. Adapun mekanisme dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank syariah tidak menggunakan dari transaksi transaksi yang diharamkan seperti maysir, gharar, zhalim, haram, riba dan juga usaha usaha lainnya yang sudah diharamkan. Dan hukum riba menurut dari jumhur ulama' sudah jelas itu diharamkan.

Meski pada dasarnya mayoritas atau kebanyakan masyarakat yang tinggal di Indonesia memeluk agama Islam, namun bukanlah suatu alasan yang mendasar bagi masyarakat untuk memilih bank syariah sebagai pilihan utamanya dalam menyimpan uangnya di bank. Dilihat dari jaringan operasional bank syariah yang masih terbatas. Hal tersebut bisa dilihat dari kurangnya talenta dan personel yang memegang memiliki keahlian khusus di bank syariah itu tersendiri, serta belum optimalnya sistem operasional yang menyebabkan lambatnya pertumbuhan pasar bank syariah terutama di Indonesia.⁵

Keterlibatan yang terjadi pada umat Indonesia pada bank yang berprinsip syariah terbilang rendah, yaitu sekitar 9,13% apabila dibandingkan dengan 87,2%

⁴ Siti Maisharah Amanda, M Shabri Abd.majid. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah: Studi Kasus Dosen Universitas Syiah Kuala". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis Islam* 1, no.2, (November 2019), 197-198

⁵ Natiqotul Khusna, "Persepsi Masyarakat Mengenai Kesyariahan Perbankan Syariah Terhadap Preferensi Menjadi Nasabah Bank Syariah", *Jurnal Valuasi* 1, no. 2, (Juli 2021): 312, DOI Issue : 10.46306/vls.v1i2.

dari total jumlah masyarakat yang memeluk agama islam.⁶ Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariahitu masih dikatakan belum keseluruhan masyarakat memahaminya, dikarenakan sosialisai yang turun secara langsung kepada masyarakat dari pihak bank syariah itu masih kurang dan itu yang menyebabkan kurangnya minat untuk menabung di bank syariah.

Pengertian dari Minat menabung itu tersendiri merupakan suatu keinginan yang timbul dalam diri seseorang untuk menyimpan uangnya pada bank syariah, dan penarikannya dilakukan sesuai kesepakatan pada awal akad antara bank syariah dan nasabahnya. Oleh karena itu dari pengertian minat menabung diatas, jika dikaitkan dengan pemahaman ataupun pengetahuan masyarakat tentang menabung di bank syariah dapat ditarik kesimpulan, jika pemahaman ataupun pengetahuan masyarakat tentang keberadaan bank syariah itu baik atau positif maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan tertarik. Namun apabila pemahaman atau pengetahuan masyarakat masih minim dengan keberadaan bank syariah begitupun sebaliknya masyarakat tidak akan tertarik untuk menyimpan uangnya di bank syariah.

Bank syariah harusnya lebih maju dari pada bank konvensional, karena bank syariah disini lebih memntingkan maslahat ataupun kebaikan bersama yang sudah sesuai dengan syariat islam, dan sudah jelas memiliki keunggulan signifikan apabila kita bandingkan dengan bank yang memiliki unsur riba atau bunga.⁷

Saat ini Perkembangan bank syariahsudah semakin pesat, bahkan sudah merambah ke kota dan kabupaten dan kabupaten pamekasan, namun belum meluas didaerah-daerah yang masih terpencil, dan salah satunya yaitu di pamekaan. Hsl ini dapat dibuktikan dengan banyaknya atau berdirinya bank bank yang menganut prinsip syariat dengan mayoritas jumlah penduduk di pamekasan itu beragama islam. Meskipun dari banyaknya atau mayoritas masyarakat yang beragana islam, masih terdapat adanya perbedaan mencolok ataupun perilaku dalam menabung

⁶ Titin Agustin Nengsih, Muhammad Maulana Hamzah dan Anisah, "Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya", *Al-Mashrafiyah* 5, no 2, (Oktober, 2021), 29.

⁷ Andre Muzakir, "Anlisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah," *Jurnal Perbankan Syariah* 1, no.1, (Juni 2022), 10

menggunakan bank syariah maupun bank konvensional. adapun hal yang harus dihadapi yaitu kurangnya pemahaman ataupun pengetahuan masyarakat mengenai menabung dengan transaksi menggunakan bank syariah khususnya terutama di Desa Laden, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

Desa laden merupakan desa yang terletak di Jawa Timur di Pulau Madura, yaitu berada di Kota Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Desa ini merupakan desa yang terletak diantara desa Teja dan Desa Jalmak. Desa ini memiliki jumlah masyarakat sebanyak 5.366 jiwa yang masyarakatnya bekerja sebagai Perawat, Polisi, TNI, Guru, Petani, Pedagang, Kuli Bangunan, Wiraswasta, Karyawan Swasta dan Ibu Rumah Tangga.

Desa laden terbagi menjadi beberapa dusun, diantaranya terdiri dari dusun barat, dusun tengah, dusun timur, sekar putih, dan dusun pocok. Desa ini dijuluki sebagai desa penjual hewan qurban. Dikarenakan desa ini di setiap tahunnya mayoritas masyarakat desa laden banyak yang menjadi pedagang hewan qurban maupun hewan untuk aqiqah. Dengan julukan tersebut itulah yang menjadi keunikan dari desa laden. Masyarakat desa laden yang dulunya belum memahami dari keberadaan bank syariah serta belum paham tentang akad-akad, prinsip-prinsip terdapat pada bank syariah, serta masih banyak yang menabung di bank konvensional. Pada masa sekarang ini masyarakat mulai menyadari perkembangan bank syariah yang ada di daerah Pamekasan.

Adapun jumlah bank syariah yang ada di Pamekasan itu sudah cukup meluas seperti adanya bank BPRS, Bank Muammalat, Bank Syariah Indonesia, dan bank-bank yang berprinsip syariah lainnya. Pada faktanya, fenomena yang terjadi di desa laden itu masyarakat masih belum benar-benar memahami mengenai apa itu bunga dan apa itu bagi hasil. Masyarakat sebagian ada yang memahami terkait pengetahuan ataupun pemahaman mereka tentang bank syariah, namun sebagian masih belum memahami pemahamannya ataupun pengetahuannya terkait kesyariahnya bank syariah, mereka masih menyamaratakan antara bank syariah ataupun bank konvensional sama-sama menggunakan bunga ataupun keuntungan.

Mayoritas masyarakat desa laden keseluruhan 100% beragama Islam yakni kebanyakan masyarakat disini yang sudah PNS, dan banyak yang menjadi guru,

polisi dan banyak yang bertani, serta pendidikannya yang sudah cukup tinggi ada yang S1,S2, dan S3. Meskipun masyarakat desa laden itu banyak dan keseluruhan pendapatannya cukup tinggi itu bukan menjadi suatu alasan masyarakat untuk menabung uangnya di bank syariah, masih terdapat beberapa asumsi yang mengemukakan argumennya tentang bank syariah atau bank konvensional tidak ada perbedaan signifikan diantara keduanya.sehingga hal tersebut yang bisa menimbulkan kurangnya minat masyarakat untuk menabung di bank yang memiliki prinsip islam yakni bank syariah.

Masyarakat Desa Laden masih belum mehami betul tentang hal yang mendasari atau yang membedakan bank syariah ataupun bank konvensional, bunga ataupun bagi hasil. Masyarakat masih belum memahami transaksi yang ada di bank syariah, dan mereka belum menyadari bahwasanya di bank konvensional itu sudah jelas menggunakan bunga, serta dengan asumsi masyarakat yang masih memahami tsama sama menggunakan yang namanya bunga.

Berdasarkan penjelasan dari konteks penelitian diatas, tertarik sekali peneliti untuk meneliti lebih dalam lagi terkait fenomena yang terjadi di desa laden, serta menjadikan masyarakat Desa Laden sebagai tempat penelitiannya, maka dari itu menarik bagi peneliti untuk mendalami penelitiannya terkait minat menabung masyarakat desa laden pada bank syariah. Sehingga dari penjelasan konteks penelitian diatas, menarik sekali bagi peneliti untuk mengangkat tema dengan judul penelitian “Minat Menabung Masyarakat Desa Laden Pada Bank Syariah”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana minat menabung masyarakat desa laden pada bank syariah?
2. Apa saja kendala masyarakat desa laden untuk menabung pada bank syariah?
3. Apa tujuan masyarakat desa laden menabung pada bank syariah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian Skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat menabung masyarakat desa laden pada bank syariah
2. Untuk mengetahui kendala masyarakat desa laden untuk menabung pada bank syariah.
3. Untuk mengetahui tujuan masyarakat desa laden menabung pada bank syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan memberikan sejumlah manfaat terhadap beberapa pihak, diantaranya secara akademisi ataupun praktisi. Adapun manfaat penelitian ini dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Secara Teoritis.

Sebagai sumber informasi mengetahui Minat Menabung Masyarakat Desa Laden Pada Bank Syariah, sehingga dalam penelitian ini bisa dijadikan suatu rujukan, penelitian ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan pembaca literatur terutama dari segi pengembangan pengetahuan, dan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa untuk meningkatkan kemampuannya dalam pemecahan masalah yang ada.

2. Secara Praktis

a. Pihak Bank Syariah

Adapun penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman perbaikan ataupun evaluasi terhadap pihak bank syariah tentang Minat Menabung Masyarakat Desa Laden Pada Bank Syariah.

b. Pihak Program Studi

Hasil dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan kontribusi referensi kepada mahasiswa dan mahasiswi khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

c. Pihak Penelitian Selanjutnya

Adapun hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, bisa dijadikan sebagai acuan dan bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya, serta menambah informasi dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan tema yang sejenis.

d. Masyarakat

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya masyarakat, serta bahan pertimbangan masyarakat dengan mengetahui prinsip-prinsip maupun akad-akad yang terdapat pada bank syariah.

E. Definisi Istilah.

Untuk menghindari kesalahan mengenai maksud dari judul Skripsi dalam penelitian ini, maka perlu bagi peneliti untuk menjabarkan terkait definisi istilah dalam judul penelitian ini. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan berkaitan dengan judul "Minat Menabung Masyarakat Desa Laden Pada Bank Syariah" antara lain:

1. Minat Menabung

Minat menabung adalah bentuk dorongan maupun suatu keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang untuk menyimpan di bank yang berbasis syariah, dan dalam penarikannya dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati oleh pihak bank maupun nasabah.⁸

2. Bank Syari'ah.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yakni lembaga intermediasi yang berfungsi sebagai menghimpun serta menyalurkan dana masyarakat dan juga memberikan fungsi pelayanan jasa sesuai peraturan perundang-undangan dan dalam melakukan sistem kegiatannya bebas dari bunga atau riba sesuai dengan prinsip islam yang berlaku⁹.

⁸ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, (Guepedia 2021), 23.

⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: kencana, 2011), 32

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti juga ingin meninjau penelitian-penelitian sebelumnya dan membandingkannya dengan penelitian yang akan datang. Penelitian terdahulu ini akan memberikan bahan analisis selanjutnya berdasarkan kerangka teori. Di bawah ini terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai judul penelitian ini, yang diulas di bawah ini:

1. Penelitian oleh Yulia Citra, Moh.Faizal dan Choirunnisak dalam penelitiannya “Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Sumsel Babel Cabang Kayuagung” tahun 2023.

Didapatkan hasil bahwa faktor promosi merupakan suatu bentuk faktor yang paling banyak dalam mempengaruhi masyarakat untuk menabung di bank sumsel babel syariah. selain faktor promosi, juga terdapat faktor produk, faktor lokasi dan faktor pelayanan yang bisa berpengaruh terhadap minat menabung masyarakat. Dan hasil dari faktor reputasi tidak berpengaruh terhadap timbulnya minat..¹⁰

2. Penelitian Titin Agustin Nengsih, Muhammad Maulana Hamzah dan Anisah tentang “Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya” tahun 2021.

Jurnal ini memberikan jawaban dari hasil dari Uji –t yang dilakukan dan di peroleh hasil bawa promosi, pengetahuan dan kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung masyarakat di Bank Syariah Indonesia KCP Ciput. serta dari hasil uji f bahwa faktor pengetahuan promosi serta kepercayaan mempengaruhi terhadap minat menabung..¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dino Sanjaya dan Nasim dengan judul penelitian “Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Universitas Singabangsa Karawang)” tahun 2021.

¹⁰ Yulia Citra, Moh.Faizal dan Choirunnisak, “Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Sumsel Babel Cabang Kayuagung”*Jurnal Bisnis Manajemen* 1, no.1 (Maret, 2023), 31-32.

¹¹ Titin Agustin Nengsih, Muhammad Maulana Hamzah dan Anisah, “Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Pelawan Jaya”, *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi dan Keuangan dan Perbankan Syariah* 5, no.2 (Oktober, 2021): 36-37, 10.24252/al-mashrafiyah.v5i2.22126.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa minat menabung mahasiswa fakultas ekonomi universitas singabangsa karawang, minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah sangat rendah, mahasiswa disana masih banyak yang menabung di bank konvensional. serta faktor pengetahuan dan juga faktor keyakinan yang paling banyak muncul.¹²

4. Penelitian oleh Mujibno dkk dalam penelitian “Optimalisasi Minat Menabung Nasabah pada Tabungan Barokah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan” tahun.

Hasil penelitiannya mendapatkan hasil bahwa dalam strategi pemasaran dan juga door to door menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat nasabah menabung di BPRS dilihat dari meningkatnya jumlah nasabah disetiap tahunnya..¹³

5. Penelitian oleh Titin Agustin Nengsih, Arsa dan Pradita Sari Putri dengan judul “Determinan Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah: Studi Empiris di Kota Jambi” tahun 2021.

Hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa kepercayaan, lokasi dan juga pengetahuan maupun promosi dapat mempengaruhi masyarakat untuk menabung di bank syariah, dan hasil yang paling signifikan berasal dari faktor promosi, kualitas pelayanan dan juga faktor kepercayaan dan itu diperoleh dari hasil uji-t.¹⁴

¹² Dino Sanjaya dan Nasim, “Analisi Minat Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singabangsa Karawang)”, *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no.2, (2021), 124-125.

¹³ Mujibno dkk, “ Optimalisasi Minat Menabung Nasabah pada Tabungan Barokah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan”, *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 2, no.2

¹⁴ Titin Agustin Nengsih, Arsa dan Pradita Sari Putri, “Determinan Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah: Studi Empiris di Kota Jambi”, *Journal of Business and Banking* 11, no.1 (Mei-Oktober 2021), 106

TABEL 1.1
Persamaan & Perbedaan

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	“Analisis Minat Menabung Masyarakat Pada Bank Sumsel Babel Cabang Kayuagung”. Oleh Yulia Citra, Moh.Faizal dan Choirunnisak, (2023).	Sama-sama menjelaskan minat menabung di bank syariah. serta metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.	Objek dalam penelitian yang dilakukan yulia citra dkk objek penelitiannya yakni di bank sumsel bubel syariah kayuagung, sedangkan objek penelitian ini yakni di desa laden
2	“Analisis Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia Studi Empiris Desa Pelawan Jaya” dikarang oleh Titin Agustin Nengsih dkk, tahun 2021.	Sama sama membahas tentang minat menabung	Titin dkk, Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif , dan studi kasus. Dan objek penelitian di desa pelawan jaya. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan tidak menggunakan studi kasus,objek penelitian di desa laden.

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
3	“Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah (Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Universitas Singabangsa Karawang)”. Oleh Dino Sanjaya dan Nasim (2021).	Sama sama membahas tentang minat Menabung di bank syariah	Perbedaan mendasar dari segi metode penelitian, yang dilakukan penelitian oleh titin dan dkk menggunakan kuantitatif, dan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaan kedua, yakni dilihat di objek penelitian.
4	“ Optimalisasi Minat Menabung Nasabah Pada Tabungan Barokah di PT BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasan” oleh mujibno <i>et al.</i> , (2022).	Sama sama meneliti terkait minat menabung, serta sama sama menggunakan penelitian kualitatif Deskriptif.	Penelitian yang dilakukan oleh mujibno <i>et al</i> objek penelitiannya yaitu nasabah di PT. BPRS Bhakti Sumekar Cabang Pamekasang sedangkan penelitian ini Objek penelitiannya yaitu ,Masyarakat desa laden di Bank Syariah secara umum di Pamekasan.

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
5	<p>“Determinan Minat Menabung Masyarakat di Bank Syariah: Studi Empiris di Kota Jambi”. Oleh Titin Agustin Nengsih, Arsa dan Pradita Sari Putri , (2021).</p>	<p>Membahas mengenai minat menabung masyarakat di bank syariah.</p>	<p>Titin Agustin Nengsih dkk menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan objek penelitian yaitu minat menabung masyarakat kecamatan jelutung kota jambi di bank syariah. dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan objek penelitian yakni masyarakat desa laden.</p>